

BAB III

ANALISA DAN PENDEKATAN STASIUN RADIO YANG DAPAT MEWADAHKI KEGIATAN PENYIARAN, PENDIDIKAN (PENYIARAN & SENI MUSIK) DAN KEGIATAN REKREASI SECARA TERPADU

3.1 ANALISA LOKASI DAN SITE

3.1.1 Kriteria penentu lokasi

Pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan dalam menentukan lokasi yang sesuai dengan fungsi bangunan, yaitu sebagai Stasiun Radio swasta komersial yang terpadu dimana didalamnya terdapat unsur pendidikan dan rekreasi adalah:

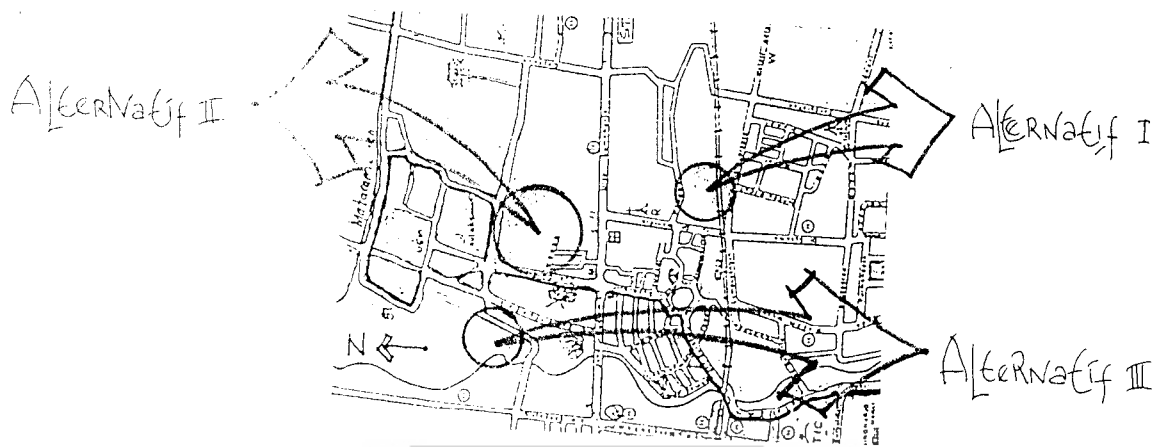
- a. Berada di kawasan komersial (0,40), kriteria ini memiliki bobot tertinggi karena fungsinya sebagai bangunan komersial yang mementingkan keuntungan sebesar-besarnya.
- b. Berada di dekat kawasan pendidikan (0,30), nilai berada di urutan kedua karena dalam bangunan ini terdapat kegiatan pendidikan, sehingga lingkungan sangat mendukung terjadinya proses belajar mengajar
- c. Akses pencapaian yang strategis (0,15), untuk mempermudah pencapaian bangunan dari segala arah, maka harus terletak di jalan utama.
- d. Berada di kawasan berkepadatan penduduk tinggi (0,10), fungsi bang. sebagai kegiatan komersial dan pendidikan dimana masyarakat sebagai sasaran utama.
- e. Keberadaan fungsi bangunan yang sama (0,05), letak persebaran merata pada fungsi bangunan yang sama, sehingga dapat pula pemeratakan pelayanan kegiatan Stasiun Radio.

3.1.2 Alternatif dan penilaian alternatif lokasi

Dari kriteria-kriteria yang diambil, maka yang menjadi alternatif sebagai lokasi bangunan Stasiun Radio swasta terpadu adalah:

- a. Kawasan Lempuyangan
- b. Kawasan Sagan
- c. Kawasan Blimbing Sari

Penilaian terhadap beberapa alternatif lokasi yang memenuhi standart kriteria pemilihan lokasi perlu dilakukan, sehingga dapat ditentukan lokasi mana yang sesuai dengan fungsi bangunan sebagai Stasiun Radio swasta komersial. Berikut ini penilaian terhadap beberapa alternatif lokasi:



Gambar.3.1. Peta alternatif pemilihan lokasi

Tabel 3.1 Penilaian alternatif lokasi

Kriteria	Bobot	Alternatif lokasi					
		Lempuyangan		Sagan		Blimbing Sari	
		Score	Total score	Score	Total score	Score	Total score
a. Kawasan komersial	0,40	+1	0,40	+1	0,45	0	0
b. Dekat kawasan pendidikan	0,30	0	0	+1	0,30	+1	0,30
c. Akses pencapaian strategis	0,15	+1	0,15	+1	0,15	+1	0,15
d. Kepadatan penduduk tinggi	0,10	+1	0,10	+1	0,10	+1	0,10
e. Keberadaan fs. bangunan	0,05	-1	-0,05	+1	0,05	+1	0,05
Jumlah	1		0,60		1		0,60

Keterangan : • +1 → Baik • 0 → Sedang • -1 → Kurang

Dari tabel diatas dapat diketahui lokasi yang paling tepat untuk bangunan Stasiun Radio swasta komersial adalah kawasan Sagan, yaitu kawasan perbatasan kota Sleman dan Yogyakarta. Adapun perbatasannya adalah:

- a. Sebelah Utara : Kawasan Jl. Colombo dan Bulaksumur
- b. Sebelah Selatan : Jl. Urip Sumoharjo dan Jl. Jend. Sudirman
- c. Sebelah Barat : Kawasan Terban/ Jl. Cik Ditiro
- d. Sebelah Timur : Kawasan Samirono

3.1.3 Kriteria pemilihan site

Kriteria-kriteria pemilihan site meliputi:

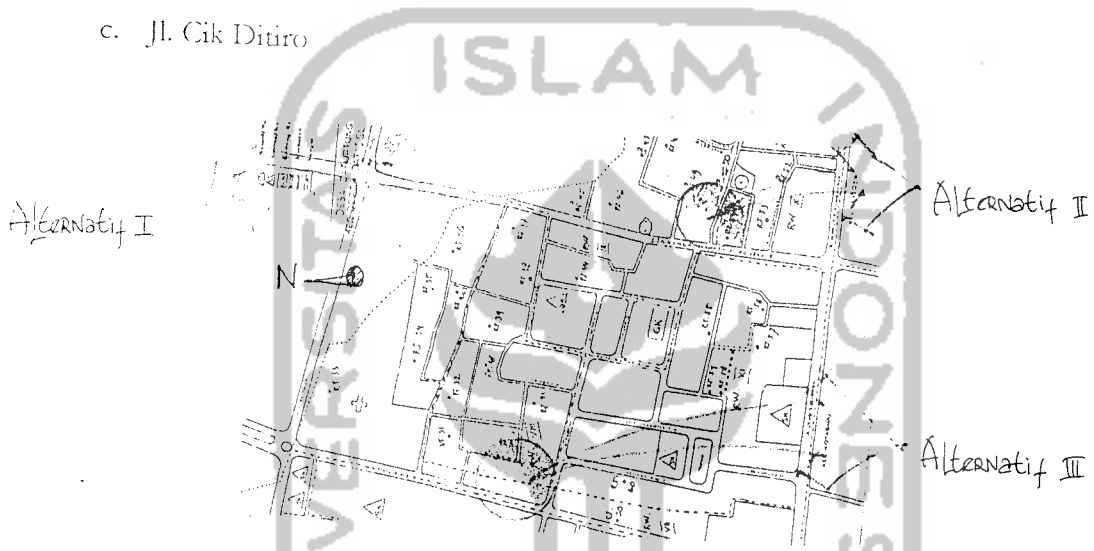
- a. Site berada di jalur lalu lintas utama (0,35), dengan penempatan site di jalur utama, maka diharapkan bangunan Stasiun Radio akan dapat banyak mendapatkan keuntungan.
- b. Kemudahan site dalam pencapaian (0,30), karena site yang mudah dicapai maka pengunjung tidak akan enggan untuk datang, sehingga keuntungan dapat dengan mudah diperoleh.

- c. Kelengkapan infrastruktur dan utilitas (0,23). Kelengkapan ini sangat diperlukan, karena sangat menunjang kegiatan komersial pada Stasiun Radio dan kegiatan pendidikan
- d. Bentuk site yang mendukung (0,10), dengan bentuk site yang mendukung kegiatan maka akan memudahkan dalam proses perancangan

3.1.4 Alternatif pemilihan dan penilaian site

Yang menjadi alternatif dalam pemilihan site untuk bangunan Stasiun Radio swasta komersial dengan berpegang pada kriteria-kriteria diatas, adalah:

- a. Jl. Colombo, Santikara
- b. Jl. Prof. DR. Yohanes
- c. Jl. Cik Ditiro



Gambar 3.2 Peta alternatif pemilihan site

Dari alternatif site dan kriteria-kriteria untuk pemilihan site, kemudian untuk mendapatkan site yang tepat bagi Stasiun Radio swasta komersial harus melakukan penilaian. Berikut ini penilaian alternatif site dengan kriteria-kriteri yang telah ditentukan:

Tabel 3.2 Penilaian alternatif site

Kriteria-kriteria	Bobot	Alternatif site					
		Jl. Colombo		Jl. Yohanes		Jl. Cik Ditiro	
		Score	Total score	Score	Total score	Score	Total score
a. Berada di jalur la-lin utama	0,35	+1	0,35	+1	0,35	+1	0,35
b. Kemudahan pencapaian site	0,30	+1	0,30	0	0	+1	0,30
c. Kelengkapan infrastruktur & utilitas	0,25	+1	0,25	+1	0,25	+1	0,25
d. Bentuk site yang mendukung	0,10	-1	-0,10	+1	0,10	+1	0,10
Jumlah	1		0,90		0,70		1

Keterangan : • +1 → Baik • 0 → Sedang • -1 → Kurang

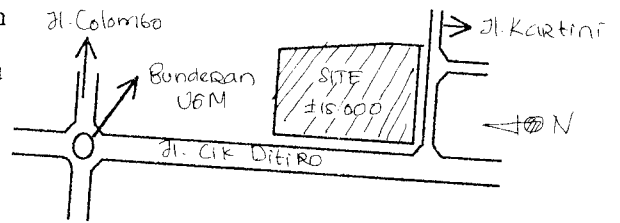
3.1.5 Site terpilih

Dari hasil penilaian terhadap alternatif site dapat ditentukan site yang terpilih adalah berada di Jl. Cik Ditiro dengan batas sebelah Timur adalah permukiman, sebelah Selatan

STASIUN RADIO SWASTA KOMERSIAL

adalah Jl. Kartini, sebelah barat adalah Jl. Cik Ditiro dan sebelah utara berbatasan dengan kawasan jasa dan permukiman. Site ini memiliki luasan $\pm 15000 \text{ m}^2$ dan berada pada kawasan dengan koefisien dasar bangunan 60%.

Setelah site terpilih, maka sebelum meletakkan bangunan pada site perlu mengetahui kondisi-kondisi sekitar site yang kemudian digunakan untuk mengetahui arah orientasi dari bangunan.



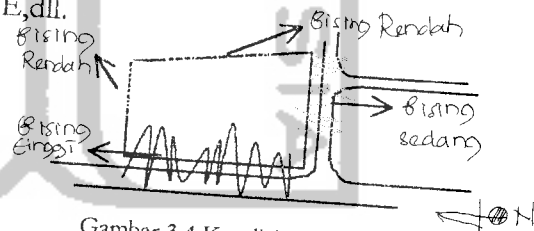
Pendekatan-pendekatan tersebut adalah :

Gambar 3.3 Site terpilih

1. Pemintakatan site

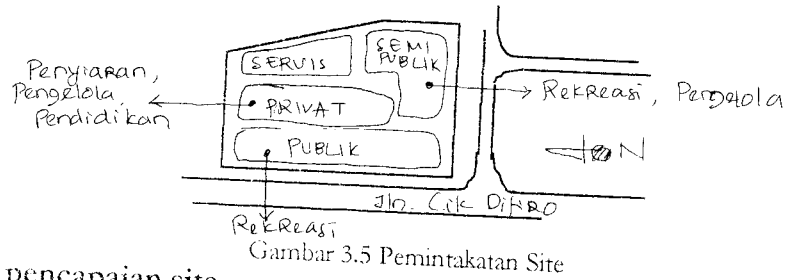
Pemintakatan site untuk bangunan Stasiun Radio terdapat empat macam, yaitu zona privat yang hanya digunakan untuk orang yang bersangkutan saja, misalnya Rg. Direktur, Call box, Rg. Produksi, dll. Zona publik yang dapat digunakan untuk melakuakn kegiatan yang bersifat umum pada Stasiun Radio (mis, R. Berkumpul, R. tunggu, cafe) dan zona semi publik yang digunakan untuk orang-orang tertentu, misalnya R. administrasi atau tata usaha, Front office, dll. Sedangkan zona service digunakan sebagai pelayanan bangunan pada Stasiun Radio, misalnya R. pemancar, dapur, R. MEE, dll.

Sebelum zone-zone tersebut ditempatkan pada site, terlebih dahulu memperhatikan kondisi sekitar site



Gambar 3.4 Kondisi Sekitar Site

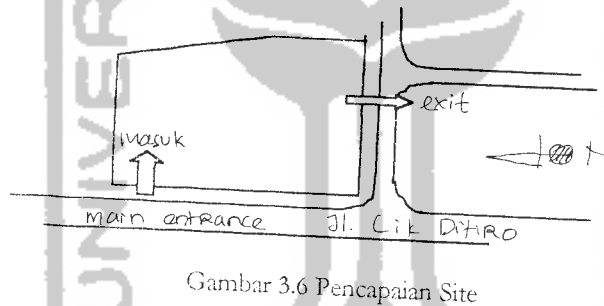
Dengan melihat kondisi site sekitar maka dapat ditentukan letak pemintakatan. Untuk zone publik diletakkan pada area dengan kebisingan tinggi karena tidak begitu membutuhkan ketenangan yang berarti dan area yang mudah dicapai untuk umum. Sedangkan zona privat diletakkan pada area yang tidak mudah dijangkau untuk umum dan diletakkan pada area yang tenang. Zona transisi yaitu zona semi publik berada diantara zona privat dan zona publik, dimana dalam perletakkannya ditempatkan didaerah dengan kebisingan sedang dan paling tidak terdapat kemudahan akses. Untuk zona servis diletakkan pada daerah yang dapat melayani seluruh bangunan.



2. Analisa pencapaian site

Selain di dalam site pencapaian menuju site pun harus diperhatikan sebagai akses dari luar menuju bangunan. Pencapaian pada site harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain jalur lalu lintas utama. Dalam pencapaian menuju bangunan harus memisahkan antara pejalan kaki dan kendaraan agar keamanan diperoleh. Selain itu kemudahan akses jalur kendaraan sendiri juga harus dipisahkan antara jalur yang masuk dan jalur yang keluar.

Pencapaian ke bangunan Stasiun Radio swasta komersial terdiri dari main entrance dan exit, dimana main entrance digunakan untuk jalur masuk, yaitu untuk kendaraan dan pejalan kaki umum, dan exit digunakan untuk jalur keluar. Untuk orientasi bangunan menghadap ke jalan utama, hal itu juga untuk kemudahan dalam pencapaian



2.2 ANALISA DAN PENDEKATAN PELAKU KEGIATAN DAN KEBUTUHAN RUANG PADA STASIUN RADIO SERTA FASILITAS PENDUKUNGNYA.

3.2.1 Analisa dan pendekatan pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang pada kegiatan penyiaran

1. Analisa dan pendekatan pelaku kegiatan Stasiun Radio

Pada Stasiun Radio terjadi beberapa kegiatan yang melibatkan banyak pelaku didalamnya, antara lain:

- a. Pimpinan, terdiri dari 2 Dewan Komisaris, 2 Direktur dan penanggung jawab, Pelaku yang berjumlah 4 orang ini bertanggung jawab atas segala kegiatan yang

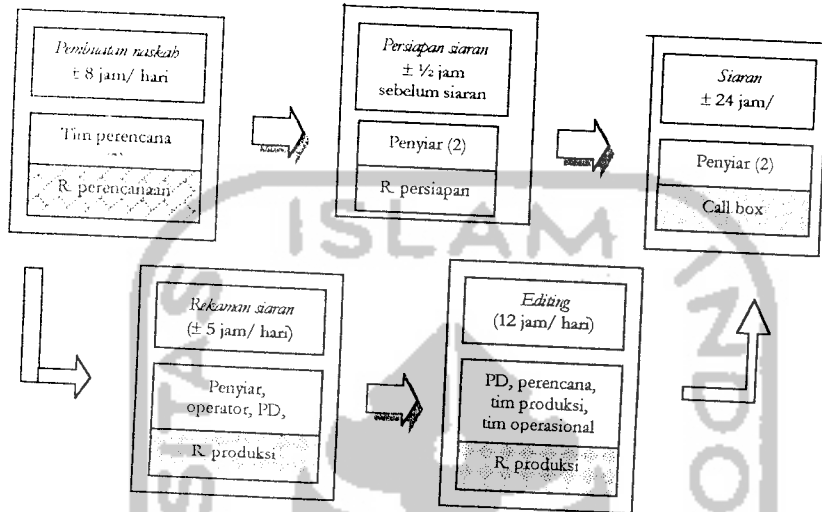
- a. Pimpinan, terdiri dari 2 Dewan Komisaris, 2 Direktur dan penanggung jawab, Pelaku yang berjumlah 4 orang ini bertanggung jawab atas segala kegiatan yang terjadi pada Stasiun Radio dan menerima laporan pertanggung jawaban dari masing-masing bagian.
- b. Pemberitaan, dimana pelakunya adalah 1 Kabag, 3 staf dan 4 orang reporter. Pelaku ini bertanggung jawab atas segala berita yang diperoleh dan yang akan disiarkan dengan bekerja sama dengan tim penyiar dan tim produksi.
- c. Siaran, pelakunya terdiri dari 1 kabag dan 1 wakil siaran, 5 staf perencanaan, 5 staf produksi, 4 staf operasional, 4 staf administrasi, 2 program direktori, 2 staf musik dan diskotik pustaka serta tim penyiar dan operator. Segala kegiatan yang berhubungan dengan siaran dan rekaman siaran berada dibawah tanggung jawab pelaku ini.
- d. Iklan, terdiri dari 1 kabag, 1 pimpinan dan 5 staf humas dan promosi, 3 staf administrasi. Pelaku ini bertanggung jawab atas iklan yang diterima oleh perusahaan yang kemudian ditayangkan hingga laporan pertanggungjawaban terhadap klien.
- e. Teknik, pelakunya terdiri dari 1 kabag teknik, 3 staf teknik. Segala permasalahan teknik baik peralatan siaran sampai peralatan pemancar pada Stasiun Radio ini ditangani oleh pelaku ini
- f. Keuangan, yang terdiri dari 1 kabag keuangan, 5 staf keuangan. Pelaku ini bertanggung jawab atas keluar masuknya keuangan yang terjadi di perusahaan.
- g. Khalayak yang aktif. Pelaku ini adalah pendengar yang aktif di Stasiun Radio dan mengikuti kegiatan yang di koordinasi oleh bidang humas dan promosi.

2. Analisa dan pendekatan kegiatan dan kebutuhan ruang pada Stasiun Radio

Dari sekian banyak kegiatan yang terjadi pada Stasiun Radio dapat dikategorikan menjadi :

- a. Kegiatan on air
Yaitu kegiatan melakukan siaran hiburan dan informasi yang dilakukan selama 24 jam, dimana sebelum melakukan siaran terjadi kegiatan-kegiatan sebagai tahapan dari proses siaran itu sendiri, yaitu penyusunan naskah, melakukan rekaman apabila jenis siaran bukan *live*, melakukan editing hasil dari rekaman, persiapan siaran dimana pelaku mempersiapkan kaset yang akan diputar serta materi yang akan disiarkan dan yang terakhir melakukan siaran.

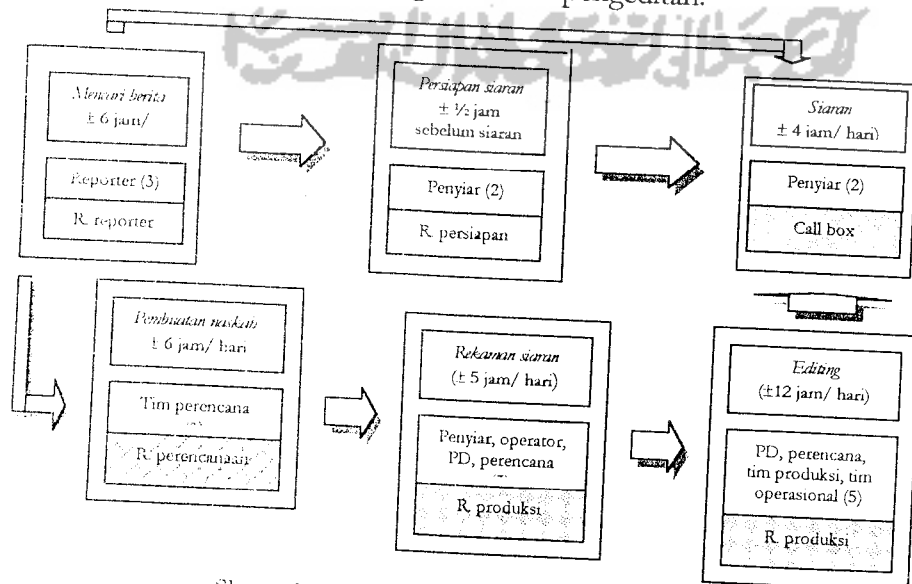
Sedangkan peilaku yang melakukan kegiatan tersebut adalah penyiar, tim editing, tim produksi, program direktori, operator dan tim penulis naskah. Untuk dapat melakukan kegiatan penyiaran yang baik dibutuhkan pendidikan dan pelatihan khusus, baik itu bidang siaran, penulisan naskah maupun pemberitaan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan hasil yang maksimal.



Skema 3.1 Analisa pola kegiatan siaran (on air)

b. Kegiatan pemberitaan

Kegiatan ini merupakan rangkaian dari kegiatan siaran informasi yang berupa warra berita, laporan peristiwa, ulasan dan atau komentar. Kegiatan yang memerlukan waktu kurang lebih 4 jam/hari ini dapat disiarkan oleh penyiar secara langsung maupun dengan melakukan rekaman. Berita yang akan disiarkan dapat diperoleh melalui lapangan atau media yang lain. Dalam melakukan rekaman cara kerjanya seperti rekaman siaran yang langsung dilakukan pengeditan.



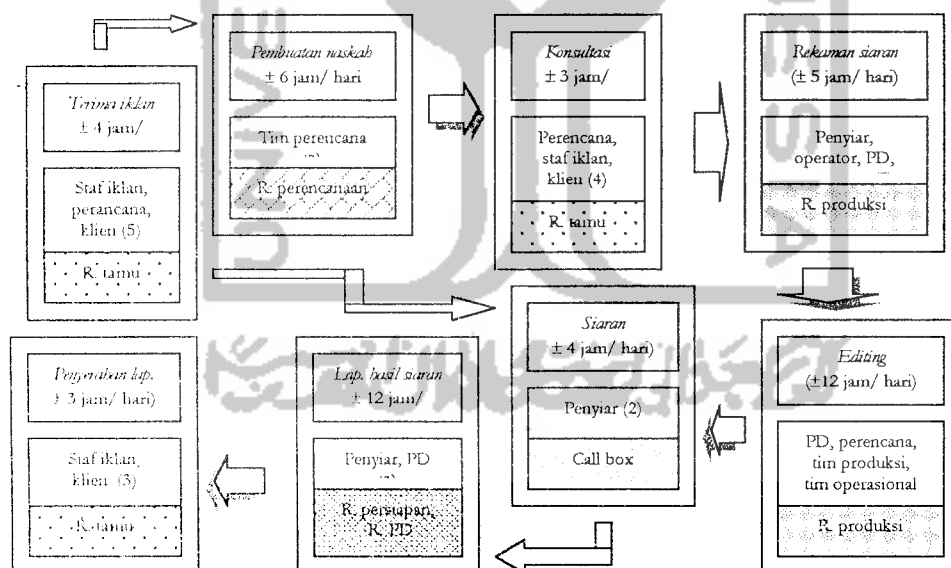
Skema 3.2 Analisa pola kegiatan pemberitaan

c. Kegiatan periklanan

Kegiatan periklanan merupakan kegiatan untuk mencari dana bagi Stasiun Radio dengan jalan kita menjual jasa untuk mempromosikan produk mereka. Untuk mendapatkannya, kru Stasiun Radio bisa mencari atau didatangi klien. Jenis iklan yang akan disiarkan ada 2 jenis utama, yaitu iklan *spot* dan iklan *lips adv*, dimana iklan *lips adv* dibagi menjadi *mastering spot* dan *mastering jingle*.

Iklan *spot* yaitu iklan dari klien yang sudah berupa rekaman atau naskah dimana iklan langsung di bacakan penyiar atau diputar saat siaran. Sedangkan iklan *lips adv* merupakan iklan yang membutuhkan proses, yaitu dimulai dari penulisan dan perencanaan naskah kemudian dikonsultasikan dahulu dengan pihak klien apabila pihak klien sudah setuju dengan format iklan maka dilakukan rekaman dan editing yang kemudian jika tiba waktunya iklan tersebut disiarkan.

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah iklan dari diterimanya hingga pembuatannya selesai dapat memakan waktu dua sampai tiga hari, karena dalam membuat naskah dan rekaman juga harus melakukan konsultasi dengan klien.



Skema 3.3 Analisa pola kegiatan periklanan

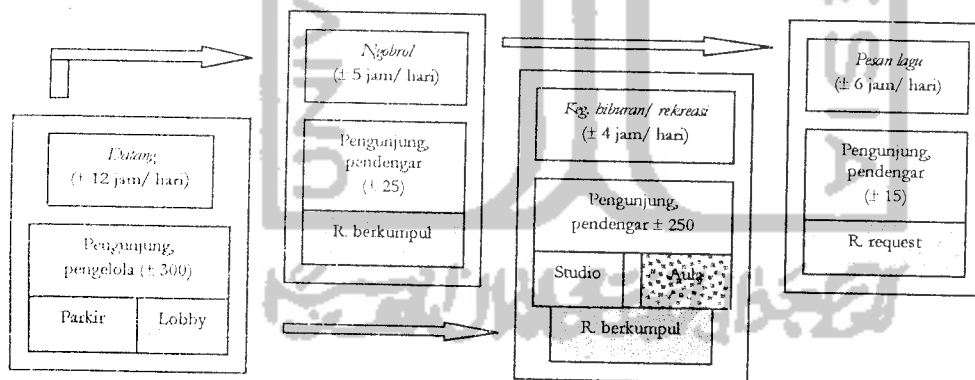
d. Kegiatan pelayanan khalayak

Kegiatan yang melibatkan para pendengar radio ini diwadahi dalam suatu wadah aktivitas yang bersifat hiburan/ rekreasi, pengembangan bakat dan penyaluran hobi. Kegiatan yang bersifat hiburan dapat juga disiarkan secara langsung yang biasanya disebut siaran *off air*. Kegiatan tersebut adalah jumpa fans, yaitu pertemuan antara penyiar dengan pendengarnya.

Kegiatan jumpa fans ini dilakukan dengan cara tanya jawab dan bincang-bincang dalam forum yang non formal sehingga terjadi kedekatan antara fans dan penyiar. Jumpa pendengar dimana para pendengar radio pada Stasiun Radio mengadakan acara kumpul-kumpul dengan melakukan kegiatan karaokean, acara musik, dll. Musik live, yaitu pertunjukan musik yang dilakuakn setiap satu bulan sekali dengan menampilkan group band yang di organisir pada Stasiun Radio. Seminar, dimana suatu acara berkumpul dengan nara sumber yang memberikan materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab dan bincang-bincang.

Sedangkan kegiatan yang bersifat pengembangan bakat dan penyaluran hobi adalah lomba-lomba baik itu musik atau jenis kegiatan yang bersifat olah raga, misalkan basket, dimana kegiatan ini akan juga menjadi kegiatan rekreasi yang bersifat bermain dan merupakan kegiatan yang diorganisir dalam suatu klub pada Stasiun Radio.

Untuk kegiatan live musik pada stasiun radio dan pendidikan musik non formal dapat saling mendukung dan saling bekerja sama. Kegiatan live musik membutuhkan pemusik-pemusik yang berbakat, sedangkan pendidikan non formal seni musik membutuhkan pertunjukan untuk siswanya yang berbakat guna mempromosikannya.



Skema 3.4 Analisa pola kegiatan pelayanan khalayak

3.2.2 Analisa dan pendekatan pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang pada pendidikan penyiaran

1. Analisa dan pendekatan pelaku pendidikan penyiaran

Pendidikan dan pelatihan penyiaran yang dibutuhkan pada Stasiun Radio meliputi pendidikan siaran, jurnalistik dan penulisan naskah, dimana para pelakunya, adalah :

- a. Pimpinan, terdiri dari 1 Direktur dan 1 Wakilnya. Pelaku ini bertanggung jawab atas segala yang terjadi pada lembaga ini, baik itu kegiatan pendidikan dan pelatihan maupun kegiatan kemahasiswaan.

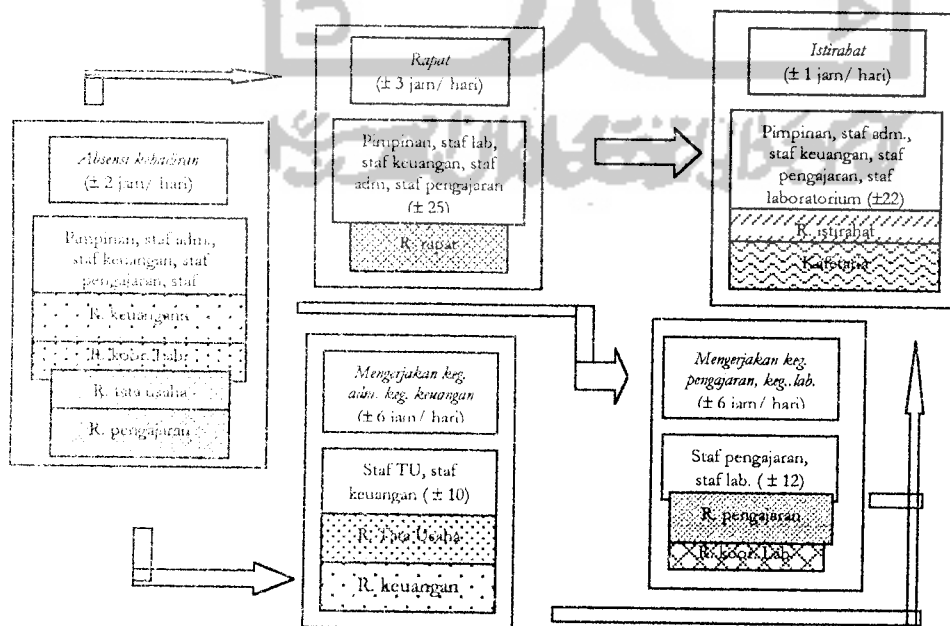
- b. Staf akademik, yang terdiri dari 1 Sekretaris, 5 staf keuangan, 5 staf pengajaran, 5 staf administrasi, 7 pengajar dan 4 staf laborator. Pelaku ini bertanggung jawab atas bidang masing-masing, sehingga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendidikan dan pelatihan dapat berjalan dengan baik.
- c. Karyawan, dimana pelakunya antara lain 4 petugas laboratorium, 3 orang satpam, 5 petugas kebersihan dan 6 petugas parkir. Pelaku ini melakukan kegiatan untuk membantu kelancaran proses pendidikan dan pelatihan serta bertanggung jawab atas segala keamanan dan kebersihan lingkungan lembaga.
- d. Mahasiswa yang melakukan proses kegiatan pendidikan dan pelatihan serta segala yang berhubungan dengan kegiatan kemahasiswaan.

2. Analisa dan pendekatan kegiatan dan kebutuhan ruang pendidikan penyiaran

Kegiatan yang terjadi pada pendidikan penyiaran ini terdapat tiga kegiatan utama yang nantinya dapat digunakan dan diterapkan langsung pada kegiatan penyiaran pada Stasiun radio. Kegiatan tersebut adalah :

a. Kegiatan administrasi dan personalia

Kegiatan ini dilakukan dalam satu hari membutuhkan waktu ± 6 jam/ hari, dimana kegiatan ini adalah kegiatan pengolahan data-data yang dibutuhkan oleh lembaga baik itu data kemahasiswaan maupun data administrasi lembaga. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan tata usaha, kegiatan keuangan, kegiatan kepengajaran dan kegiatan laboratorium (pembukuan alat praktikum, absensi pengguna lab., dll).

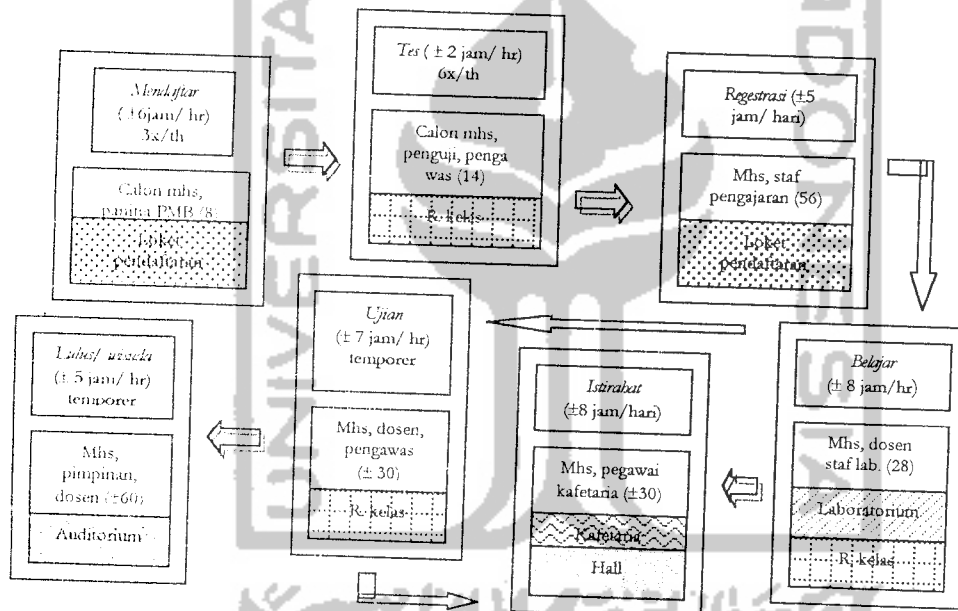


Skema 3.5 Analisa pola kegiatan administrasi pend. penyiaran

b. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar teori dan praktek ini dilakukan oleh mahasiswa dan dosen. Metode yang digunakan untuk belajar teori adalah dosen memberikan materi di depan kelas dan mahasiswa menerima materi yang diberikan. Sedangkan metode belajar praktek adalah mahasiswa berada didalam laboratorium untuk menerapkan hasil teori dengan bimbingan dosen dan staf laboratorium.

Laboratorium yang dimaksud adalah laboratorium yang berhubungan dengan kegiatan Stasiun Radio, yaitu lab. siaran, lab. produksi, lab. komputer, dan lab. tata suara. Untuk kelancaran kegiatan ini staf dan karyawan sangat dibutuhkan bantuannya. Selama ± 8 jam/ hari dimana 1 SKS sama dengan 50 menit, kegiatan ini berlangsung di dalam kelas dan laboratorium yang tenang.



Skema 3.6 Analisa pola kegiatan belajar mengajar pend. penyiaran

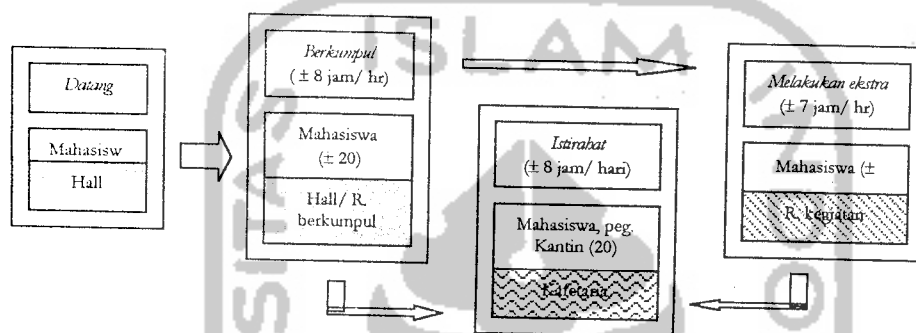
c. Kegiatan kemahasiswaan

Kegiatan ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa diluar jam belajar. Kegiatan ini bersifat informal dan dapat dilakukan dalam waktu apapun. Aktivitas ini berupa penyaluran hobi yang berhubungan dengan kegiatan Stasiun Radio, yaitu jurnalistik, fotografi, dan yang bersifat olah raga, yaitu basket dan pencinta alam.

Untuk melakukan pemotretan pada kegiatan fotografi dapat dilakukan di luar ruang ataupun dalam ruangan. Yang menjadi prioritas pencangan untuk pemotretan dalam ruangan adalah pencahayaan yang terang dengan menggunakan

lampu spot light baik dengan digantung atau dengan manual. Untuk memperlihatkan hasil dari fotografi, diadakan pameran untuk mempromosikan hasil karya mereka.

Begitu pula dengan jurnalistik, mahasiswa melakukan kumpul-kumpul mencari atau membuat berita dan di lay out sedemikian rupa hingga menarik untuk dikonsumsi. Dan untuk mempromosikan hasil tersebut juga diadakan pameran. Berbeda dengan basket dan pecinta alam, mereka lebih sering berada di lapangan dari pada dalam ruangan.



Skema 3.7 Analisa pola kegiatan kemahasiswaan pend. penyiaran

3.2.3 Analisa dan pendekatan pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang pendidikan seni musik

1. Analisa dan pendekatan pelaku kegiatan pendidikan seni musik

Pelaku yang melakukan kegiatan pada pendidikan seni musik adalah :

- Pimpinan, yang terdiri dari 1 orang direktur dan 1 orang sekretaris. Direktur bertanggung jawab atas semua kegiatan pada sekolah non formal ini dan dengan bantuan sekretaris, maka kegiatan yang dilakukan akan lebih lancar
- Staf administrasi. Staf ini terdiri dari 8 staf tata usaha dan 5 staf keuangan yang membantu meringankan beban tanggung jawab pimpinan atas kegiatan administrasi dan kegiatan keuangan.
- Staf pengajar yang terdiri dari para guru atau tentor (14), dimana pelaku ini melakukan kegiatan memberikan pelajaran praktek yang sedikit disisipkan teori
- Karyawan yang membantu kelancaran proses belajar pada pendidikan non formal seni musik. Pelaku ini terdiri dari 2 satpam, 4 petugas parkir, 3 petugas kebersihan, dan 6 orang karyawan staf .
- Murid adalah pelaku yang menerima pendidikan seni musik pada sekolah non formal ini. Jumlah murid disini tidak dibatasi, karena fungsi bangunannya adalah

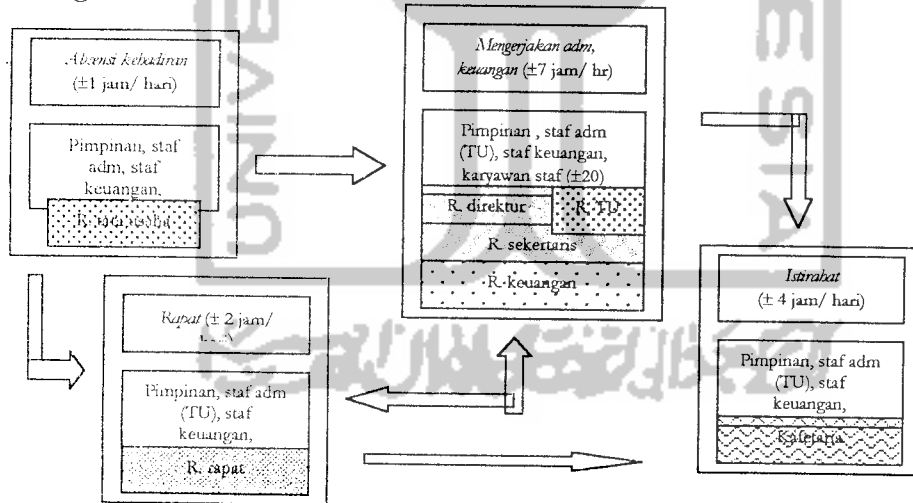
pendidikan non formal yang lebih berorientasi pada sifat komersial dan jumlah murid dibagi atas jenis alar musik yang akan dipelajarinya.

2. Analisa dan pendekatan kegiatan dan kebutuhan ruang pend. seni musik

Kegiatan yang terjadi pada pend. non formal seni musik ini dapat dibagi menjadi tiga jenis utama, yaitu keg. administrasi, keg. belajar mengajar dan keg. pertunjukan. Pada kegiatan pertunjukkan yang dilakukan oleh pend. non formal ini sangat mendukung keg. *off air* yang dilakukan oleh Stasiun Radio, yaitu keg. *live musik*.

a. Kegiatan administrasi

Kegiatan ini adalah kegiatan yang mengurus masalah administrasi yang terjadi pada sekolah musik non formal ini, baik itu urusan tata usaha, keuangan sampai pada pendaftaran murid baru. Kegiatan ini dilakukan dalam ruangan tertutup dengan suasana yang formal dan agak tenang. Pendaftaran murid yang dilakukan pada pend. musik ini dapat dilakukan pada saat dan waktu kapanpun asal masih dalam batas jam kerja. Jumlah murid pendaftar tidak dibatasi, karena pend. ini bersifat non formal dan komersial yang semakin banyak murid semakin banyak keuntungan.

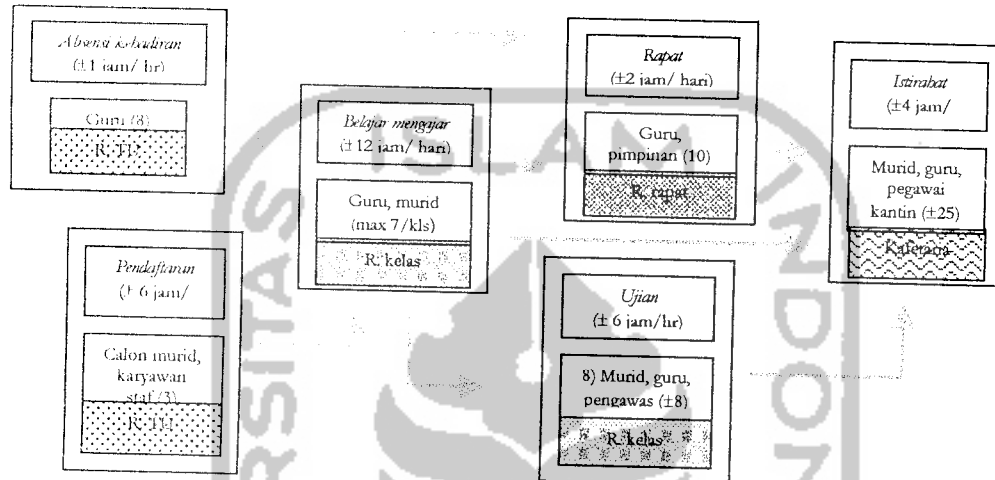


Skema 3.8 Analisa pola kegiatan administrasi pend. seni musik

b. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan ini merupakan kegiatan belajar mengajar non formal dimana guru mengajar dengan metode langsung praktek pada alat musik yang dipelajari, tetapi juga diberikan sedikit teori yang disisipka saat belajar praktek. Kegiatan ini menggunakan sistem per alat musik dan sistem level dimana setiap level dapat ditempuh kira-kira 6 bulan.

Murid yang belajar disini tidak diharuskan menyelesaikan atau meneruskan level, karena disini sistemnya non formal, jadi tidak ada yang mengikat. Jumlah murid yang belajar di pendidikan ini tidak dibatasi. Untuk mengatasi kapasitas dalam ruangan sistem belajar dilakukan dengan waktu sift sesuai dengan keinginan murid selama dalam batas waktu yang ditentukan yaitu dari pukul 8.30 sampai dengan pukul 20.00.

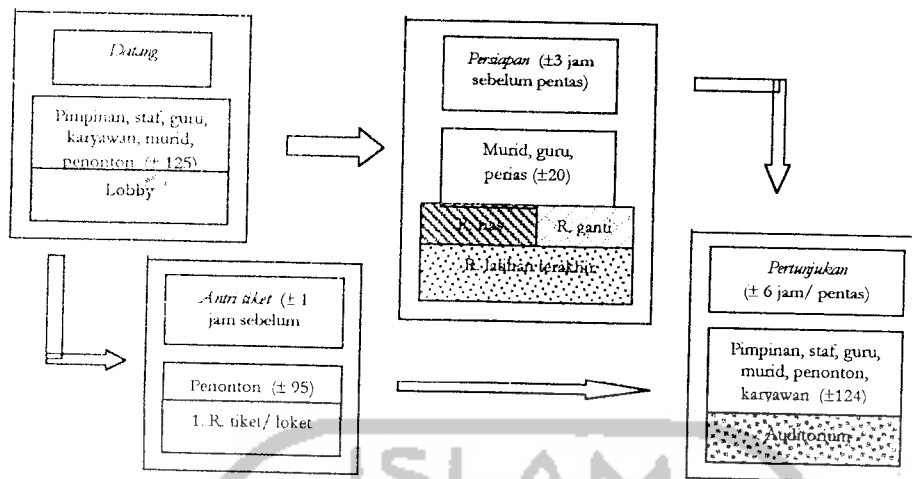


Skema 3.9 Analisa pola kegiatan belajar mengajar pend. seni musik

c. Kegiatan pertunjukkan

Kegiatan ini dilakukan selain sebagai ajang promosi dari pendidikan non formal juga digunakan sebagai fasilitas rekreasi. Kegiatan ini dilakukan dengan menampilkan murid-murid yang telah berhasil dalam belajar alat musik maupun pendidikan vokal, sehingga dengan kegiatan seperti itu dapat menarik minat masyarakat untuk belajar musik pada sekolah tersebut.

Kegiatan pertunjukan ini dilakukan selain sebagai ajang promosi juga dapat mendukung kegiatan off air pada Stasiun Radio. Sebelum melakukan pertunjukan para pemain musik mempersiapkan diri dengan melakukan latihan terakhir, merias diri dan berganti kostum, sehingga dalam tuntutan ruangnya harus memiliki lighting yang bagus dan akustik ruang pertunjukan yang memenuhi persyaratan.



Skema 3.10 Analisa kegiatan pertunjukan pada pendidikan seni musik

3.2.4 Analisa dan pendekatan pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang pada fasilitas rekreasi

1. Analisa dan pendekatan pelaku kegiatan rekreasi

Pelaku yang dibutuhkan pada fasilitas rekreasi adalah :

- Pimpinan, terdiri dari 1 direktur dan 1 wakilnya yang bertanggung jawab atas segala kegiatan yang terjadi pada fasilitas rekreasi.
- Staf, terdiri dari 5 staf administrasi, 6 staf keuangan, 2 publik relation yang membantu terwujudnya kegiatan pada fasilitas rekreasi.
- Karyawan, terdiri dari 7 satpam, 8 petugas kebersihan, 20 pelayan dan 6 karyawan staf. Pelaku ini yang membantu agar kegiatan yang terjadi berjalan dengan lancar.
- Pengunjung, adalah pelaku yang datang untuk menikmati fasilitas yang ada.

2. Analisa dan pendekatan kegiatan dan kebutuhan ruang fasilitas rekreasi

Kegiatan yang terjadi pada fasilitas rekreasi sangat bervariasi. Untuk membatasinya, fasilitas rekreasi yang akan diwadahi adalah yang berhubungan dengan kegiatan Stasiun Radio, pend. penyiaran dan seni musik. Kegiatan tersebut adalah :

- Musik live. Kegiatan ini menjadi keg. off air pada Stasiun Radio dan pementasan pada pend.seni musik. Kegiatan ini berupa pementasan musik yang menampilkan group band atau permainan alat musik baik itu group musik atau single musik.
- Seminar. Merupakan kegiatan talk live yang bersifat formal yang menjadi kegiatan off air pada Stasiun Radio dan menjadi kegiatan pendidikan, misalnya seminar pendidikan penyiaran, seminar pendidikan seni musik, dll.
- Pameran. Ini merupakan kegiatan pameran fotografi yang dilakukan pada keg. pelayanan khalayak pada Stasiun Radio dan ekstra pada pendidikan penyiaran.



- d. Band musik. Kegiatan ini merupakan kegiatan penyaluran bakat kreatifitas seni musik yang menjadi kegiatan pelayanan khalayak pada Stasiun Radio dan menjadi ajang perwujudan dari hasil belajar pada pendidikan seni musik.

Selain kegiatan di atas terdapat pula jenis kegiatan rekreasi yang lain sebagai pendukung dan pelengkap pada keterpaduan kegiatan Stasiun Radio, pendidikan penyiaran dan pendidikan seni musik. Kegiatan tersebut adalah :

- a. Kegiatan pelayanan makanan dan minuman serta terdapat sajian musik dan hiburan yang diwadahi dalam sebuah café. Selain sebagai tempat pelayanan makan dan minum tempat ini juga dapat digunakan untuk pertemuan yang tidak resmi untuk membicarakan bisnis.
- b. Kegiatan pada kafetaria, yaitu kegiatan sebagai pelayanan makanan dan minuman saja tanpa terdapat sajian hiburannya.
- c. Kegiatan hiburan yang bersifat olah raga, yaitu billyard. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan pengunjung tidak hanya mendapatkan kesegaran batin tetapi juga kesegaran raga.

Setelah ditentukan jenis kegiatan rekreasi yang akan diwadahi dan diketahui pelakunya, maka dapat diketahui pula kebutuhan ruang yang diperlukan untuk dapat menjalankan kegiatan tersebut.

Tabel 3.3 Kebutuhan ruang pada fasilitas kegiatan rekreasi

Kegiatan	Jenis kegiatan	Pelaku	Kebutuhan ruang	Notasi
- Musik live	- Antri tiket	- Penonton	- R. tiket	•
		- Pengelola		•
	- Persiapan pertunjukan	- Pemain	- R. persiapan	•
		- Perias	- R. rias	•
	- Pertunjukan	- Pengelola	- R. ganti	•
		- Pemain		
- Seminar	- Talk live	- Penonton	- R. pertunjukan	•
		- Pengelola		
- Band musik	- Latihan band musik	- Peserta		
		- Narasumber	- R. seminar	w
- Pameran	- Pameran fotografi	- Pengelola		
		- Pemain	- Studio musik	▶
- Café	- Menikmati pertunjukan dan menikmati makanan dan minuman	- Pengelola		
		- Pengunjung	- R. pertunjukan	*
		- Pelayan	- R. makan & minum	*
		- Pengelola	- R. kasir/ R. pengelola	*
- Kafetaria/ kantin	- Menikmati makanan dan minuman	- Pengelola	- Bar	*
		- Pengunjung	- Dapur	*
		- Pelayan	- R. makan & minum	▷
- Billyard	- Membeli makanan dan minuman - Bermain billyard	- Pengelola	- Dapur	▷
		- Pemain	- R. kasir	▷
		- Pelayan	- R. duduk	×
		- Pengelola	- R. bermain billyard	×
			- R. kasir	×
			- Bar	×

3.3 ANALISA DAN PENDEKATAN FREKUENSI KEGIATAN DAN JADWAL PENGGUNAAN RUANG SEBAGAI PENENTU KETERPADUAN RUANG PADA STASIUN RADIO

Dari keterpaduan kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran, pendidikan seni musik dan kegiatan rekreasi yang terjadi pada Stasiun Radio akan didapatkan ruang-ruang yang digunakan untuk bersama saat waktu yang bersamaan atau ruang fleksibel, ruang yang dapat digunakan secara bergantian dan ruang yang dapat digunakan bersama-sama. Ruang-ruang tersebut dapat ditentukan dengan mengetahui frekuensi kegiatan dan jadwal penggunaan ruang, adalah:

Tabel 3.4 Frekuensi kegiatan dan penjadwalan penggunaan ruang dalam satu minggu

Kegiatan	Jenis kegiatan	Waktu dalam satu minggu							Ruang
		Sn	Sl	Rb	Km	Jmt	Sbt	Mgu	
I. PENYIARAN 1. Siaran on air	- Penulisan naskah	+	+	+	+	+	+		+
	- Persiapan siaran	*	*	*	*	*	*		*
	- Rekaman			#			#		#
	- Editing			#			#		#
	- Siaran	v	v	v	v	v	v	v	v
	- Lap. siaran	@	@	@	@	@	@		@
2. Pembentahan	- Mencari berita	φ	φ	φ	φ	φ	φ		φ
	- Penulisan naskah	+	+	+	+	+	+		+
	- Rekaman	#	#	#	#	#	#		#
	- Editing	#	#	#	#	#	#		#
	- Siaran	v	v	v	v	v	v	v	v
3. Periklanan	- Terima iklan	⊖		⊖		⊖		v	⊖
	- Penulisan	+		+		+			+
	- Konsultasi		⊖		⊖		⊖		⊖
	- Rekaman	#		#		#			#
	- Editing	#		#		#			#
	- Siaran	v	v	v	v	v	v	v	v
	- Pelaporan	1x/ bulan, 1½/ pertemuan (sesuai perjanjian)							+
	- Penyerahan lap.	1 bln pertama setelah diterima iklan (perjanjian)							⊖
4. Pelayanan kha- layak	- Pesan lagu/ salam	o	o	o	o	o	o	o	o
	- Cheerleader	*		*		*			*
	- Band musik	▶		▶		▶		▶	▶
	- Fotografi (potret)		*		*		*		*
	- Cuci cetak	i	i	i	i	i	i	I	i
II. Pendidikan pen- yiaran 1. Administrasi	- Keg. adm / TU	\$	\$	\$	\$	\$	\$		\$
	- Keg. keuangan	c	c	c	c	c	c		c
	- Keg. pengajaran	e	e	e	e	e	e		e
	- Keg. koordinasi lab.	z	z	z	z	z	z		z
	- Istirahat	u	u	u	u	u	u		u
2. Kemahasiswaan (ekstrakurikuler)	- Jurnalistik	δ	δ	δ	δ	δ	δ		δ
	- Fotografi (potret)		*		*		*	*	*
	- Cuci cetak	i	i	i	i	i	i	*	*
	- Basket	⊗			⊗			⊗	⊗
	- Pecinta alam	Υ	Υ	Υ	Υ	Υ	Υ	Υ	Υ
III. Pendidikan seni musik 1. Administrasi	- Keg. adm / TU	\$	\$	\$	\$	\$	\$	Υ	Υ
	- Keg. keuangan	c	c	c	c	c	c		c
	- Keg. pendaftaran	\$	\$	\$	\$	\$	\$		\$
	- Istirahat	u	u	u	u	u	u		u
	- Belajar praktek	s	s	s	s	s	s		s
2. Belajar-mengajar	- Istirahat	u	u	u	u	u	u		u

IV. Rekreasi	- Cafe	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
	- Kafetaria	▷	▷	▷	▷	▷	▷	▷	▷	▷	▷	▷
	- Cheerleader	★		★				★				★
	- Band musik	▷		▷				▷		▷		▷
	- Billyard	✕	✕	✕	✕	✕	✕	✕	✕	✕	✕	✕

Tabel lanjutan 3.4 Frekuensi kegiatan dan penjadwalan penggunaan ruang dalam 1 tahun

Kegiatan	Jenis kegiatan	Waktu dalam 1 tahun												Ruang
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
I. Penyiaran 1. Pelayanan khilafiyah	- Jumpa fans			w						w				w
	- Jumpa pendengar	♦					♦			♦				♦
	- Musik live	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦
	- Seminar	w			w			w			w			w
	- Pameran fotografi				★				★					★
	- Lomba-lomba							★						★
II. Pendid. penyiaran 1. Administrasi	- Rapat		w			w			w			w		w
	- Belajar teori	ψ	ψ	ψ	ψ	ψ	ψ	ψ	ψ	ψ	ψ	ψ	ψ	ψ
2. Belajar-mengajar	- Belajar praktek :													
	♦ Siaran	⊕	⊕	⊕	⊕	⊕	⊕	⊕	⊕	⊕	⊕	⊕	⊕	⊕
	♦ Rekaman	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#
	♦ Editing	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#	#
	♦ Komputer	⌘	⌘	⌘	⌘	⌘	⌘	⌘	⌘	⌘	⌘	⌘	⌘	⌘
♦ Bahasa	◊	◊	◊	◊	◊	◊	◊	◊	◊	◊	◊	◊	◊	
3. Kemahasiswaan	- Pameran fotografi				★				★				★	
III. Pendidikan seni musik 1. Administrasi	- Rapat			w						w				w
	2. Belajar-mengajar			w						w				w
3. Pemerasan	- Pembelian tiket								♦					♦
	- Persiapan pentas								♦					♦
	- Pementasan								♦					♦
IV. Rekreasi	- Pameran				★				★				★	★
	- Musik live	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦	♦
	- Seminar	w			w			w			w			w
	- Lomba-lomba							★						★

Keterangan notasi :

- f : R. perencanaan
- S : R. administrasi (loket)
- ⊕ : R. tamu
- ♦ : Auditorium
- ⊕ : Lab. siaran
- s : R. kelas musik
- ◊ : R. request
- ✕ : R. Billyard
- ⌘ : Lab. komputer
- * : Cafe

- ◊ : R. persiapan siaran
- v : Call box
- φ : R. reporter
- w : R. pertemuan
- i : Kamar gelap
- e : R. pengajaran
- ▷ : Studio musik
- ⊕ : R. jurnalistik
- ▷ : Kafetaria
- ψ : R. kelas teori

- # : R. produksi
- @ : R. PD
- ★ : Studio latihan
- u : Kafetaria
- z : R. koordinasi lab.
- c : R. keuangan
- ◊ : Lab. bahasa
- ∩ : R. pecinta alam

3.4 ANALISA DAN PENDEKATAN BESARAN RUANG PADA STASIUN RADIO DAN FASILITAS PENDUKUNGNYA

Dalam menentukan besaran ruang yang dibutuhkan pada Stasiun Radio terpadu menggunakan buku acuan sebagai sumber, antara lain :

D : Data Arsitektur jilid 1 & 2, Ernest Neufert, Erlangga, Jakarta, 1990 dan 1996.

T : Time Saver Standard's for Building Types, Joseph Dechiara & John Callender, Mc. Graw- Hill International Book Compani, New York, 1983.

B : Building Planing and Design Standart, Harrol R. Slepper

A : Audio media, A. Stanley, Wadsworth Publishing, California, 1986

S : Survei lapangan

J : A. J. Metric Hand Book, Jan A. Sliwa, The Architectural Press, London, 1970

M : Studio Manual, Michael Freeman, harper Collins Publiser, Italy, 1992

Tabel 3.5 Besaran ruang Stasiun Radio Swasta Komersial

Kelompok Ruang	Ruang	Sifat rg	Stan dart	Kapasita s (orang)	Besaran alat/ora ng (m ²)	Sirku lasi %	Jml rua ng	Luas ruang (m ²)
Ruang Terpadu	Aula, - R. Pertunjukan	PB	D	150	2,1	30	1	±409
	- R. Rias	PV	M	15	1,6	20	4	±110
	- R. Ganti	PV	J	15	1,6	20	4	±110
	- R. Latihan terakhir	SPV	T	15	2,1	30	2	±82
	R. Direktur	PV	D	1	12	20	1	±15
	R. Wakil direktur	PV	D	1	12	20	1	±15
	R. Sekretaris	PV	D	1	8	20	1	±10
	R. Tata usaha	SPB	D	12	4	20	1	±56
	R. Keuangan	PV	D	10	4	20	1	±42
	R. Personalia	SPB	D	8	4	20	1	±38
	R. Pengajar	PV	D	15	1,8	20	1	±62
	R. Pertemuan	SPB	D	80	2,4	15	1	±221
	R. Tamu	SPV	J	8	2,4	25	2	±58
	Lobby	PB	T	125	0,6	20	1	±206
	Hall	PB	J	100	0,9	30	1	±157
	Studio latihan	SPB	T	20	6	30	1	±189
Kafetaria	PB	D	50	2,2	20	1	±132	
Ruang Penyiaran	R. Kabag	PV	D	3	6	20	1	±22
	R. PD	PV	D	1	6	20	1	±12
	R. Staf iklan	PV	D	8	4	20	1	±38
	R. Staf berita	SPV	D	8	4	20	1	±32
	R. Staf siaran	SPV	D	12	4	20	1	±38
	R. Perencanaan	PV	D	8	4	20	1	±32
	R. Persiapan siaran	SPV	S	2	-	-	1	±20
	Call box	PV	A	6	A4	50	1	±42
	R. Kaset (Diskotik)	PV	T	6 (a) 4 (a)	A 0,31 A 2,5	25	1	±12 ±26
	R. Operator	PV	A	3	A5	50	1	±20
	R. Take Voice	SPV	S	6	-	-	1	±38
	R. Request	PB	S	8	-	-	1	±32
R. Pend. Penyiaran	R. Pengajaran	SPV	D	6	4	20	1	±37
	R. Koordinasi Lab.	PV	D	4	4	20	1	±28
	R. Kelas Teori	PV	T	15	1,8	20	4	±132
	Lab. Siaran	PV	A	5	A3	50	1	±33
	Lab. Komputer	PV	J	15	3,4	25	1	±58
	Lab. Tata Suara	PV	J	15	1,8	20	1	±47
	Kamar Gelap	PV	M	2	4,5/unit	20	2	±22
	R. Jurnalistik	SPB	T	10	3,2	20	1	±38
	Perpustakaan	SPV	D	40	2,32	25	1	±118
R. Pecinta Alam	SPB	T	8	3,2	20	1	±33	
R. Pend. Seni Musik	R. Kelas Biola	T	PV	6	2,8	20	1	±48
	R. Kelas Piano	T	PV	4	3,72	20	2	±46
	R. Kelas Gitar	T	PV	4	2,8	20	2	±44
	R. Kelas Orgen	T	PV	6	2,3	20	1	±19
	R. Kelas Vokal	T	PV	10	1,8	20	1	±22
	R. Kelas Drum	T	PV	2	8	25	2	±42

Kelompok ruang	Ruang	Standart	Sifat	Kapasitas (orang)	Besaran alat/orang (m ²)	Sirkulasi (%)	Jml ruang	Luas Ruang (m ²)
R. Rekreasi	R. Makan & Minum	D	PB	75	2,3	25	1	±356
	R. Dansa	S	PB	20	-	-	1	±62
	R. Panggung	D	SPB	10+A	6,3	30	1	±135
	R. Kasir	D	PV	2	20/unit	20	1 unit	±20
	Bar	D	PB	20	2,2	25	1	±54
	R. Bilyard	T	PB	10 meja	12	25	1	±152
	Toko kaset	T	PB	50	30,31+2,5	25	1	±135
	Toko alat musik	T	PB	30+A	14	20	1	±182
	Studio musik	T	SPV	6+A	2,7+14	25	4	±124
	Panggung out door	D	SPB	15+A	6,3	30	1	±182
	Lobby	T	PB	60	0,6	20	2	±89
	R. Nonton	D	PB	600	0,8	25	1	±562
	R. Tunggu Pentas	T	PV	50	0,6	20	1	±36
	Service	R. Teknisi	I	PV	5	5,5	20	1
R. Kebersihan		I	SPV	8	5,5	20	1	±50
Pos Satpam		D	SPB	2	2	20	8	±39
Mushola		D	PB	30	1,25	20	1	±45
Dapur		D	SRV	125	0,30	30	3	±125
R. Genset + R. Panel		B	SRV	2 mesin	20	-	1	±118
R. Chiller + R. Tangki		B	SRV	1 unit	20	-	1	±134
Lavatori		D	SRV	8	2,56	20	10	±268
Water meter		S	SRV	-	-	-	8	±371
Water meter		D	SRV	100	1,5	50	1	±265
Parkir mobil		D	SRV	75	20	-	1	±1125
Total besaran ruang								±7835

Keterangan singkatan :

- PV : Privat
- SPV : Semi privat
- SRV : Servis
- PB : Publik
- SPB : Semi publik

3.5 ANALISA DAN PENDEKATAN KETERPADUAN KEGIATAN PADA TATA RUANG DALAM

3.5.1 Analisa dan pendekatan penggabungan ruang pada keg. Penyiaran, keg. Pendidikan Penyiaran, keg. Pendidikan Seni Musik dan kegiatan Rekreasi

Dari tabel frekuensi kegiatan dan penjadwalan penggunaan ruang, maka dapat ditentukan ruang-ruang yang dapat digabung, karena memiliki karakteristik kegiatan yang saling menyerupai sehingga diperoleh ruang-ruang bersama.

Pada kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran, pendidikan seni musik dan kegiatan rekreasi, ruang yang dapat dipadukan adalah :

- a. Ruang bersama untuk menyatukan beberapa kegiatan

- a) Lobby

Ruangan ini dapat digunakan untuk memwadah kegiatan kedatangan pertama kali bagi pengguna dan pengunjung Stasiun Radio yang terpadu dan merupakan ruang untuk menyatukan seluruh kegiatan yang ada di bangunan. Ruangan ini juga terdapat front office sebagai pelayanan dari kegiatan datang para tamu atau pelaku Stasiun Radio swasta komersial, selain itu juga dapat digunakan untuk ruang pameran.

b) Hall

Hall akan menjadi ruang bersama pada keterpaduan kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran dan seni musik. Ruangan ini dapat digunakan untuk berkumpul dan bersantai saat tidak melakukan kegiatan yang rutin dan dapat menjadi ruang bersama yang sifatnya lebih privat.

b. Ruang untuk mewadahi kegiatan yang sama karakteristiknya

a) R. Direktur, R. Wakil Direktur

Pada kegiatan terpadu, yaitu kegiatan siaran, pendidikan penyiaran dan seni musik serta rekreasi, masing-masing memiliki pimpinan dan wakilnya. Antara pemimpin kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran dan seni musik serta rekreasi mempunyai karakter yang menyerupai, karena antara kegiatan satu dengan kegiatan yang lain dapat saling mendukung dan bekerja sama, sehingga kegiatan tersebut dapat diwadahi dalam 1 R. Direktur dan 1 R. Wakil Direktur.

b) R. Tara Usaha, R. Keuangan, R. Personalia, R. Sekertaris

Ruang-ruang ini mewadahi seluruh kegiatan administrasi yang memiliki kesamaan karakteristik pada Stasiun Radio yang terpadu, dari masalah keuangan sampai dengan kegiatan penerimaan pegawai. Karakteristik dari kegiatan yang diwadahi pada ruang-ruang tersebut memiliki kesamaan, hanya terdapat perbedaan masalah teknisnya.

Misalkan jenis kegiatan keuangan atau personalia pada fasilitas penyiaran teknisnya berbeda dengan fasilitas pendidikan penyiaran juga berbeda pula dengan fasilitas pendidikan seni musik dan fasilitas rekreasi. Tetapi kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam satu ruang menurut jenis kegiatannya, karena ke-4 fasilitas tersebut dapat saling bekerja sama dan saling mendukung.

c) R. Pengajar

Ruang ini digunakan untuk ruang istirahat dan atau ruang kerja di luar kelas bagi pengajar, baik itu pada pendidikan penyiaran ataupun pendidikan seni musik. Kedua kegiatan tersebut memiliki sifat yang berbeda tetapi untuk efisiensi kegiatan, maka ruang untuk mewadahnya dapat digabung menjadi satu.

d) R. Tamu

Ruang ini terdapat dua jenis yang digunakan untuk menerima tamu perusahaan, yaitu bersifat semi privat untuk menerima kontrakan iklan atau sponsor pada Stasiun Radio, tamu dari penilik pada pendidikan seni musik, dll. Sedangkan tamu yang

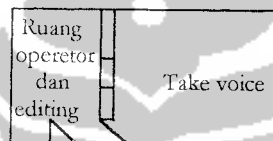
bersifat privat adalah tamu yang sangat penting , misalkan tamu direktur atau wakilya, tamu penilik perusahaan, dll.

e) R. Perencanaan

Ruang ini mewadahi kegiatan perencanaan siaran, perencanaan berita, dan perencanaan iklan yang dilakukan pada Stasiun Radio, dimana kegiatan-kegiatan tersebut memiliki karakteristik yang sama.

f) R. Produksi

Ruang ini terdiri dari dua bagian, yaitu take voice dan ruang operator. Pada ruang operator dipakai untuk mengatur peralatan yang digunakan untuk rekaman. Di dalam ruangan ini pula kegiatan editing hasil rekaman baik manual ataupun komputerise juga dilakukan. Pada intinya ruang produksi digunakan untuk kegiatan rekaman dan editing yang mempunyai karakteristik yang sama, yaitu rekaman dan editing siaran, rekaman dan editing berita serta rekaman dan editing iklan yang dilakukan pada Stasiun Radio.



Gambar. 3.8. Implikasi R. produksi

g) Kafetaria

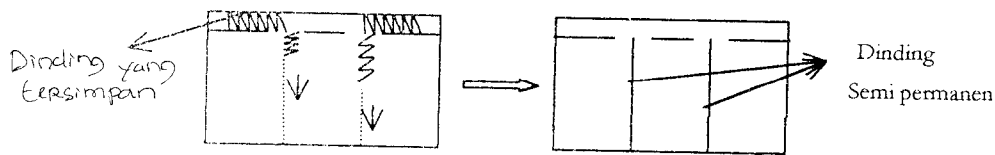
Ruang ini menampung kegiatan istirahat yang dilakukan pengguna bangunan pada fasilitas penyiaran, pendidikan penyiaran, pendidikan seni musik dan rekreasi dimana kegiatan istirahat dari ke empat fasilitas tersebut memiliki karakteristik yang sama.

c. Ruang untuk mewadahi kegiatan yang berbeda

a) R. Pertemuan

Ruang ini dapat digunakan untuk kegiatan rapat, baik berkapasitas sedikit ataupun banyak pada fasilitas penyiaran, pendidikan penyiaran dan seni musik serta rekreasi. Selain itu dapat digunakan untuk kegiatan jumpa fans dan seminar.

Pada ruang pertemuan ini dapat menjadi ruang fleksibel, yaitu saat digunakan rapat atau pertemuan dengan kapasitas yang sedikit ruang ini menggunakan dinding semi permanen yang dapat dibongkar pasang. Dan apabila digunakan sebagai ruang dengan kapasitas banyak maka dapat membuka sekat semi permanen tersebut. Sehingga dibutuhkan ruangan tersendiri untuk menyimpan dinding semi permanen saat tidak digunakan. Pencahayaan yang dituntut dalam ruang ini menggunakan pencahayaan buatan, yaitu dengan lampu-lampu yang terletak pada plafon.



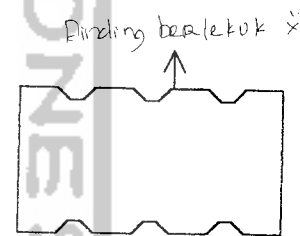
Gambar. 3.9. Implikasi ruang fleksibel

b) Auditorium

Ruangan ini digunakan untuk wisuda yang bersifat momentum, pementasan, *musik live* dan jumpa pendengar pada kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran dan seni musik serta menjadi kegiatan rekreasi. Pada ruang ini juga dilengkapi dengan ruang persiapan atau latihan terakhir, ruang ganti dan ruang rias.

Pada ruang penonton jangkauan frekuensi yang disarankan dibawah 500 Hz dimana dinding atau interior menggunakan bahan kedap suara dan yang efektif dapat disarankan dengan menggunakan bahan berpori, seperti papan serat, plesteran lembut, mineral wool dan selimut isolasi.

Pencahayaan ruangan ini menggunakan pencahayaan buatan dimana diatas panggung diberi rel dan penggantung untuk meletakkan lampu *spot light* sehingga lampu tersebut dapat bergerak dan apabila tidak digunakan dapat disimpan dalam ruangan penyimpanan.

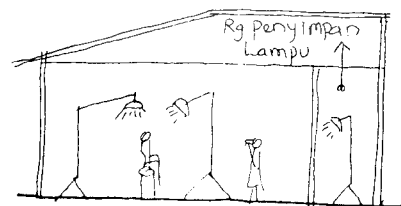


Gambar. 3.10. Implikasi R. auditorium

c) Studio Latihan

Studio ini merupakan tempat berlatih untuk mengembangkan bakat dan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan penyiaran, yaitu cheerleader dan fotografi. Hal ini berpengaruh pada sistem pencahayaan yang digunakan.

Ruang ini juga harus disediakan ruang penyimpanan lampu dan peralatan fotografi yang digunakan saat fotografi, sehingga lampu dapat dipinggirkan atau disimpan pada saat digunakan untuk latihan cheerleader.



Gambar. 3.11 Sistem pencahayaan pada studio latihan

3.5.2 ANALISA DAN PENDEKATAN TATA RUANG DALAM

1. Analisa dan pendekatan kualitas suasana ruang dalam

Pada ruang-ruang yang menampung kegiatan terpadu, yaitu keg. penyiaran, keg. pend. penyiaran dan seni musik serta keg. rekreasi kualitas suasana ruang dalam harus diperhatikan apalagi pada ruang hasil keterpaduan yang juga menuntut fleksibilitas.

a. Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan pada bangunan Stasiun Radio adalah alami dan buatan. Pencahayaan alami dibutuhkan pada ruang-ruang kelas teori agar diperoleh kenyamanan. Untuk memperoleh hal tersebut dapat menggunakan jendela atau bukaan agar cahaya dapat masuk dan untuk menghalangi radiasi dapat menggunakan tirai, kaca penyerap radiasi atau barrier sebagai penghalang radiasi.



Gambar. 3.12 Masuknya pencahayaan alami



Gambar. 3.13 Penyinaran langsung dari cahaya buatan

Untuk pencahayaan buatan dapat menggunakan sinar dari lampu. Cara perletakan lampu tergantung dari fungsi ruang yang akan digunakan. Untuk ruang pertunjukan perletakan lampu dengan cara digantung dan disediakan rel-rel pada langit-langit, sehingga lampu dapat diatur sedemikian rupa dan dapat diperoleh suasana ruang yang diinginkan.

Sedangkan pada ruang pameran terdapat perletakan lampu yang berada di dinding, karena untuk memperjelas hasil karya yang sedang dipamerkan. Apabila ruang ini tidak digunakan untuk pameran lampu-lampu ini dapat tersimpan dalam tembok sehingga terdapat kesan tidak ada lampu pada dinding.

b. Penghawaan

Pada ruang-ruang Stasiun Radio, khususnya studio musik membutuhkan penghawaan buatan karena tuntutan dari peralatan yang selalu memerlukan pendinginan. Selain itu ruangan juga dituntut tertutup agar bunyi yang ditimbulkan dapat terkumpul dalam ruang sehingga penghawaan buatan sangat dibutuhkan. Selain pada ruang studio

yang membutuhkan penghawaan buatan, ruang yang peralatannya menimbulkan panas juga membutuhkan karena pendinginan mesin sebagai perawatan peralatan tersebut.

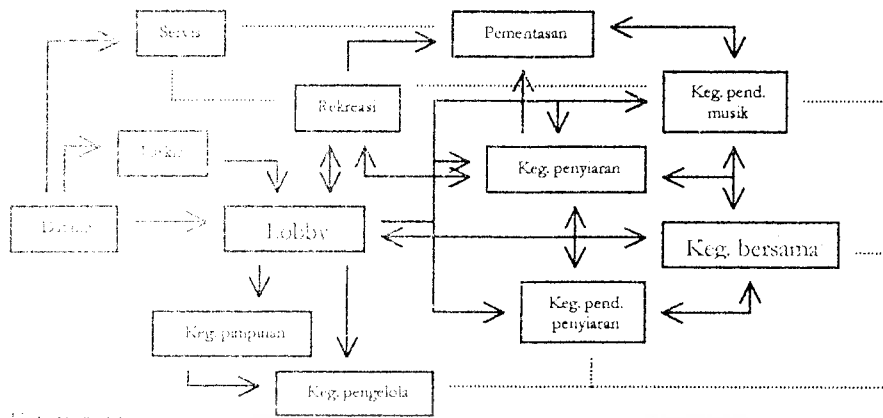
c. Warna dan tekstur

Pada Stasiun Radio tuntutan warna dan tekstur pada elemen ruang dapat mempengaruhi kegiatan yang terjadi di dalamnya. Untuk itu pada kegiatan yang berbeda, maka warna dan tekstur elemen ruang juga akan berbeda. Pada kegiatan penyiaran elemen ruang menggunakan tekstur yang lembut karena terdapat tuntutan akustik dimana bunyi dapat terserap dengan baik, sedangkan warna elemen ruang menggunakan yang cerah, sehingga dapat memberikan suasana yang memberikan semangat saat melakukan kegiatan.

Pada kegiatan pendidikan penyiaran element ruang menggunakan tekstur yang halus yang memberikan rasa tenang dalam menerima pelajaran dan menggunakan warna yang hangat seperti warna pastel yang memberikan kesan akrab. Untuk kegiatan pendidikan seni musik element ruang menggunakan tekstur yang halus yang dapat menyerap bunyi dan warna yang cerah yang dapat menimbulkan semangat untuk berlatih musik. Sedangkan pada kegiatan rekreasi tekstur untuk elemen ruang menggunakan yang halus dan yang kasar untuk memberikan kesan yang tidak menjemukan dan menggunakan warna yang terang dan hangat agar menimbulkan kesan yang ceria.

2. Analisa dan pendekatan pola tata ruang dalam

Dengan adanya penggabungan kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran, pendidikan seni musik dan kegiatan rekreasi, maka dapat diperoleh tata ruang yang terpadu. Penggabungan kegiatan-kegiatan tersebut perlu memperhatikan karakteristik-karakteristik dari masing-masing kegiatan, sehingga dapat diperoleh ruang bersama, yaitu ruang yang dapat digunakan lebih dari satu kegiatan secara bergantian dan ruang yang dapat digunakan untuk kegiatan yang berbeda pada waktu yang bersamaan. Sebelum diperoleh tata ruang dalam perlu diketahui dulu pola kegiatan keseluruhan yang terjadi pada Stasiun Radio swasta komersial.

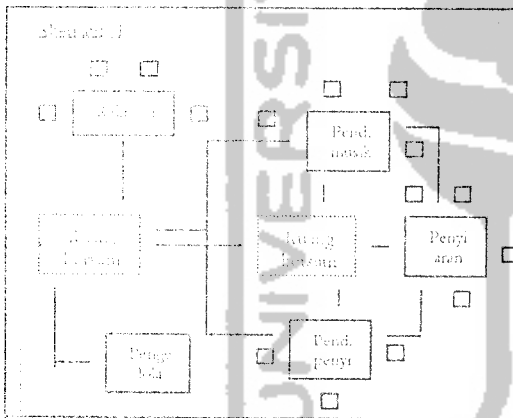


Keterangan :

→ Proses kegiatan langsung Proses kegiatan tidak langsung

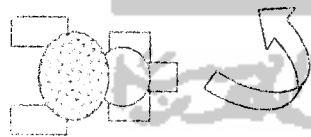
Skema.3.11. Pola keseluruhan kegiatan Stasiun Radio swasta komersial

Dari pola kegiatan secara keseluruhan, maka dapat diperoleh alternatif yang dapat digunakan sebagai pola tata ruang dalam yang memadukan kegiatan penyiaran, pendidikan penyiaran, pendidikan seni musik dan kegiatan rekreasi.

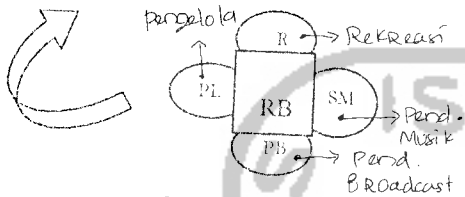
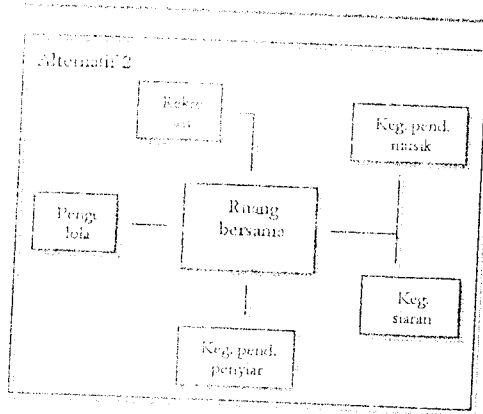


➤ Kegiatan siaran, kegiatan pendidikan penyiaran dan seni musik, rekreasi serta pengelola diletakan saling berkaitan sehingga dapat membentuk ruang bersama yang utama (*main integrated*), sedangkan antara kegiatan penyiaran pendidikan penyiaran dan seni musik terjadi pula keterkaitan sehingga terbentuk *sub integrasi*.

Pola tata letak ruang yang terjadi dari pola ini adalah pola linier yang memusat, karena kegiatan-kegiatan berada berderet dan mengelilingi ruang bersama.



Gambar. 3.15. Analisa alternatif I pola tata ruang dalam terpadu



RB: Rg. Bersama

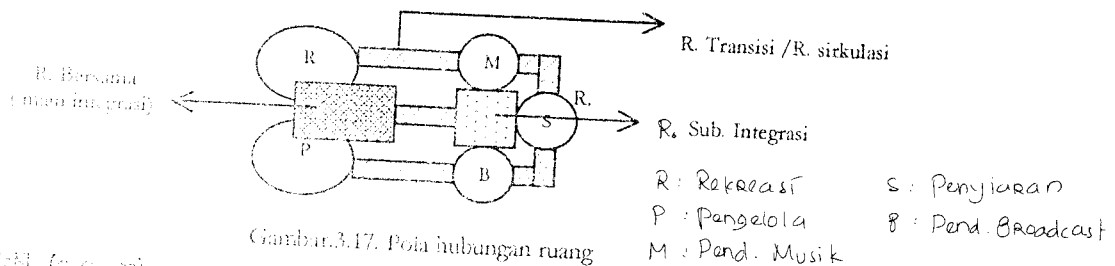
Gambar. 3.16. Analisa alternatif II pola tata ruang dalam yang terpadu

Dari kedua alternatif tersebut dapat diketahui bahwa untuk mendapatkan pola tata ruang keterpaduan antar keg. penyiaran, pend. penyiaran dan sekolah musik serta rekreasi yang optimal dapat menggunakan alternatif 1, yaitu pola tata ruang yang linier memusat karena ruang bersama (*main integrasi*) yang lebih bersifat umum diletakkan antara keg. siaran, pend. penyiaran dan seni musik serta rekreasi yang saling berkaitan. Terdapat pula ruang bersama (*sub integrasi*) yang lebih privat yang merupakan hasil keterpaduan kegiatan yang privat, yaitu siaran, pend. penyiaran dan seni musik.

Dengan membagi ruang bersama menjadi 2 sifat, yaitu umum dan privat akan menjadikan kegiatan yang privat tidak akan terganggu dengan kegiatan yang umum. Walaupun terdapat dua ruang bersama, tetapi diantara keduanya tetap di satukan oleh ruang sirkulasi yang menjadi area transisi antara ruang-ruang yang publik dan yang privat.

3. Analisa dan pendekatan hubungan ruang

Kegiatan yang terjadi pada Stasiun Radio ini merupakan keterpaduan dari keg. penyiaran, pend. penyiaran dan seni musik serta keg. rekreasi, dimana hasil dari keterpaduan tersebut akan timbul ruang bersama dan ruang transisi yang menghubungkan ke empat kegiatan tersebut.

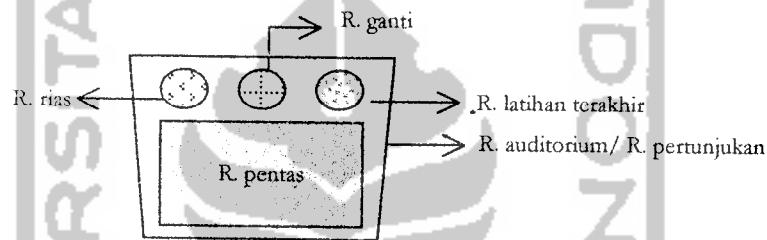


Gambar.3.17. Pola hubungan ruang

REKREASI (11/11/2021)

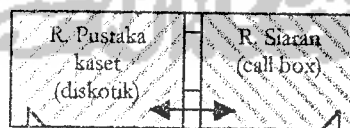
Setelah diketahui pola-pola kegiatan, maka dapat diketahui kedekatan-kedekatan hubungan ruang sebagai berikut :

- a. Hubungan ruang yang sangat erat terjadi pada kegiatan-kegiatan yang sangat dekat, misalnya pada kegiatan pertunjukan dimana didalam ruang kegiatan tersebut dapat digunakan untuk pertunjukkan musik dan jumpa pendengar pada Stasiun Radio, pertunjukan musik pada sekolah musik atau digunakan wisuda pada pend. penyiaran. Dalam ruang tersebut terjadi keg. persiapan pentas, seperti ganti kostum, rias wajah, dan latihan terakhir serta keg. pementasan sendiri. Kesemuanya kegiatan tersebut berhubungan sangat erat, jadi hubungan antar ruang kegiatan tersebut dapat menjadi hubungan ruang dalam ruang, dimana rg. rias, rg. ganti , rg. latihan terakhir dan ruang pentas ditampung dalam satu ruang auditorium atau ruang pertunjukan.



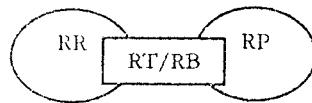
Gambar. 3.18. Hubungan ruang dalam ruang

- b. Hubungan ruang yang erat dapat diwujudkan dalam hubungan ruang saling bersebelahan, misalnya pada kegiatan penyiaran yang didalamnya terdapat kegiatan siaran dan pustaka kaset, dimana kegiatan tersebut harus saling berhubungan dan dapat mendukung satu sama lain, maka hubungan ruang dari kedua kegiatan tersebut dilakukan bersebelahan agar kegiatan menjadi lebih efektif.



Gambar. 3.19. Hubungan ruang bersebelahan

- c. Hubungan yang terjadi dalam bangunan tidak hanya memiliki hubungan yang sangat erat dan yang erat, tetapi juga terdapat hubungan kegiatan yang kurang erat, sehingga menyebabkan hubungan ruang yang tidak erat pula. Untuk mengantisipasi hubungan ruang yang kurang erat, maka diperlukan ruang-ruang bersama atau ruang transisi untuk menyatukan kegiatan tersebut, misalnya pada Stasiun Radio yang terpadu antara kegiatan rekreasi dan kegiatan belajar memiliki hubungan yang kurang erat dan untuk menyatukan antara kedua ruang tersebut harus terdapat ruang transisi atau ruang bersama, yaitu bisa berupa hall atau lobby.



RT/RB : R. Transisi / R. Bersama

RR : R. Keg. Rekreasi

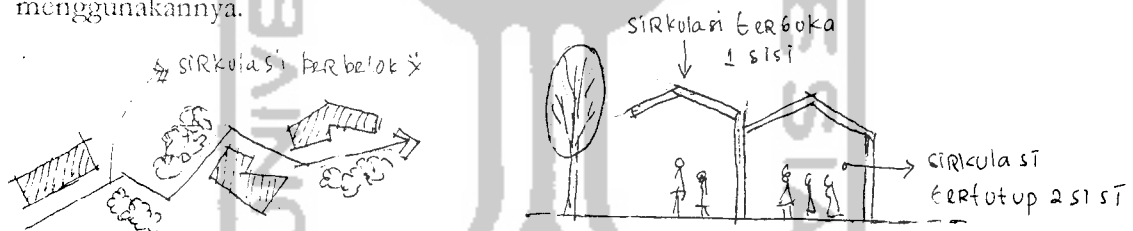
RP : R. Keg. Belajar

Gambar. 3.20. Ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama

4. Analisa dan pendekatan pola sirkulasi ruang dalam

Pada kegiatan yang terpadu, sirkulasi yang timbul di tata ruang dalam jika tidak diolah akan terasa tidak terarah dan dapat menimbulkan crosing antar kegiatan. Dalam hal ini diperlukan diperlukan ruang dan pola sirkulasi yang dapat memberikan arah dan rasa nyaman bagi yang menggunakannya dengan cara :

- Pola sirkulasi yang akan dibentuk mengikuti pola tata ruang dalam yang sudah ada, dimana terdapat sirkulasi yang melewati ruang-ruang seperti jalur yang melewati ruang-ruang kelas dan terdapat pula pola sirkulasi yang menembus ruang seperti awal masuk bangunan untuk menuju ruang-ruang kegiatan harus melalui lobby.
- Ruang-ruang sirkulasi dibuat bervariasi dan tidak monoton dengan menggunakan jalur yang berkelok-kelok, menggunakan ruang yang terbuka satu sisi, terbuka dua sisi dan kedua sisi tertutup, sehingga tidak terjadi kejenuhan bagi yang menggunakannya.



Gambar. 3.21. Variasi jalur sirkulasi

3.6 ANALISA DAN PENDEKATAN TATA RUANG LUAR

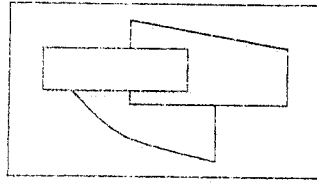
3.6.1 Analisa dan pendekatan gubahan massa

a. Bentuk massa

Pada bangunan Stasiun Radio dimana memiliki kegiatan yang terpadu antara kegiatan penyiaran, pend. penyiaran dan seni musik serta rekreasi dalam pemilihan bentuk massa yang akan mewadahi seluruh kegiatannya harus dapat mengintegrasikan keempat kegiatan tersebut. Berikut ini alternatif gubahan masa yang dapat digunakan :

1. Alternatif I, bentuk massa tunggal

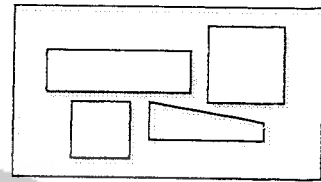
- Dengan menggunakan massa tunggal, maka dalam penataan ruang dan penggunaan sirkulasi akan lebih efisien dan lebih integratif. Selain itu semua ruang yang digunakan diletakkan dalam bangunan tunggal sehingga kebutuhan ruang lebih efisien dan pengawasan atau sistem kontrol bangunan akan lebih mudah.



Gambar. 3.22. Analisa alternatif gubahan massa tunggal

2. Alternatif II, bentuk massa jamak

- Pada bentuk ini membutuhkan membutuhkan lahan relatif lebih luas dan membutuhkan banyak ruang untuk sirkulasi. Selain itu kegiatan yang terjadi relatif sulit untuk terintegrasi sehingga dalam pengontrolan bangunan juga relatif lebih sulit karena bangunan yang satu dengan yang lain letaknya terpisah.



Gambar. 3.23 Analisa alternatif gubahan massa jamak

Dari kedua alternatif dan pertimbangan diatas, maka massa bangunan menggunakan massa tunggal yang berupa bentuk-bentuk dasar yang diolah, yaitu dengan penambahan dan pengurangan bentuk, sehingga diperoleh bentuk yang dinamis.

b. Susunan massa

Sebagai fungsi bangunan yang terpadu pola susunan massa yang akan digunakan mengikuti pola dasar tata ruang dalam dengan menggunakan masa tunggal agar kesatuan antar kegiatan dapat diperoleh. Berdasarkan kebutuhan ruang yang ada, luas site yang tersedia dan KIDB yang telah ditentukan, maka masa tunggal ini disusun secara vertikal agar seluruh kegiatan dapat diwadahi dalam bangunan.

Dalam penyusunannya menggunakan prinsip susunan vertikal sebagian dengan memperhatikan hirarki sifat kegiatan, yaitu semakin keatas semakin privat.

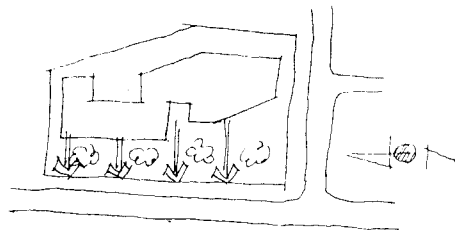


Gambar. 3.24. Analisa susunan massa tunggal

c. Orientasi massa

Orientasi yang terbentuk pada massa tunggal menghadap jalur lalu lintas utama dengan pertimbangan fungsi bangunan sebagai bangunan komersial yang mudah dicapai oleh masyarakat. Pada bagian depan site dipergunakan untuk taman sebagai barrier untuk mengurangi bisng dari jalan utama dan mengurangi radiasi matahari sore.

Kegiatan rekreasi diletakkan pada masa yang paling depan agar mudah dijangkau oleh masyarakat sedangkan untuk kegiatan penyiaran dan pendidikan berada ditengah dan dibagian belakang masa agar ketenangan dapat diperoleh.

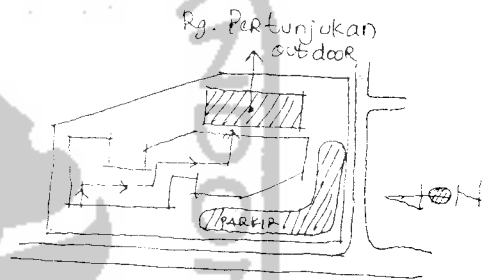


Gambar. 3.25. Analisa orientasi masa tunggal

3.6.2 Analisa dan Pendekatan ruang pertunjukkan out door

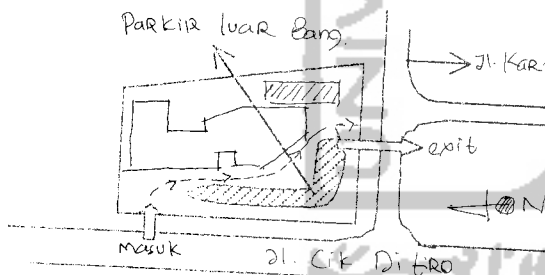
Pada kegiatan pertunjukan atau *music live* yang dilakukan dalam ruangan mempunyai kapasitas yang terbatas, sedangkan untuk menampung kegiatan tersebut dengan kapasitas yang relatif banyak menggunakan fasilitas *out door*.

Perletakan ruang pertunjukkan *out door* mengikuti susunan massa yang ada, dan untuk mencapai area ruang pertunjukkan *out door*, akses pengunjung melewati fasilitas-fasilitas rekreasi yang lain agar fungsi komersialnya dapat diperoleh.



Gambar. 3.26. Analisa rg. Pertunjukkan out door

3.6.3 Analisa sirkulasi ruang luar



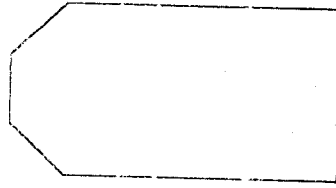
Sirkulasi di dalam site/ ruang luar harus memperhatikan pola susunan masa, perletakan panggung *out door* dan perletakan tempat parkir kendaraan. Pada site yang digunakan untuk Stasiun Radio tempat parkir kendaraan yang diluar bangunan diletakkan pada area yang mudah dijangkau kendaraan dari luar site.

Gambar. 3.27. Sirkulasi Dalam Site

3.7 ANALISA DAN PENDEKATAN AKUSTIK RUANG DALAM

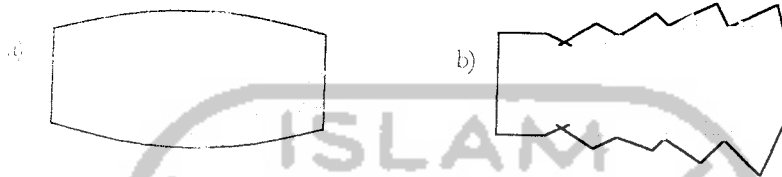
Pada dasarnya sistem akustik yang diperlukan pada Stasiun Radio adalah cara untuk meminimalkan gangguan bunyi yang mempengaruhi kegiatan siaran atau penyebaran bunyi dalam ruangan. Untuk menanggulangi gangguan tersebut ruangan yang terbentuk harus memperhatikan bentuk ruang itu sendiri.

Apabila bentuk ruang tersebut empat persegi panjang terjadi pemantulan silang antara dinding-dinding sejajar yang menyebabkan bertambahnya kepenuhan nada, ini ruang ini merupakan suatu segi akustik ruang yang diinginkan.



Gambar. 3.28. Penyebaran bunyi pada bentuk ruang segi empat

Bentuk ruang yang melengkung dapat menghasilkan gema atau pantulan bunyi, sehingga bentuk ruang ini harus dihindari. Dan bentuk yang tidak teratur dapat menjamin keakraban akustik dan ketegasan, karena permukaan-permukaan yang digunakan untuk menghasilkan pantulan akan dipadukan dengan mudah keseluruhan rancangan arsitektur.



Gambar. 3.29. Penyebaran bunyi pada a) bentuk ruang melengkung. b) bentuk ruang tak beraturan

Jadi bentuk ruang yang dapat digunakan pada Stasiun Radio, khususnya pada ruang-ruang musik dapat menggunakan bentuk ruang yang segi empat atau bentuk ruang yang tidak beraturan agar penyebaran bunyi dapat tersebar secara merata.

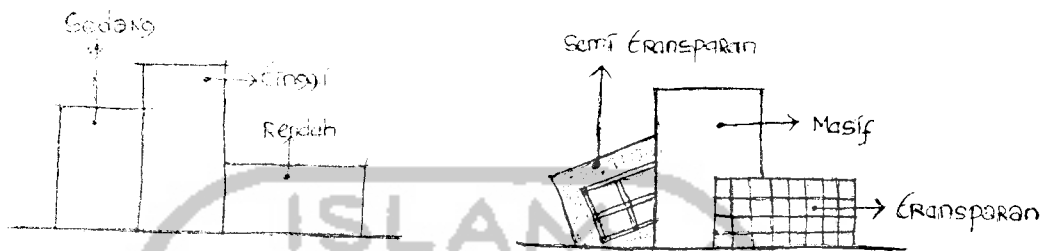
Selain harus memperhatikan bentuk ruangnya, dalam sistem akustik ruang studio musik juga harus memperhatikan bahan interiornya. Bahan yang digunakan pada Studio siaran ataupun studio musik pada Stasiun Radio harus dapat menyerap suara dengan baik, yaitu dengan bahan yang lembut antara lain bahan busa, karpet, selimut mineral wool dan dihindarkan bahan yang memantulkan bunyi seperti aluminium, besi dan bahan plesteran.

Sedangkan pada ruang pertunjukkan *in door* harus memiliki kualitas kehangatan akustik yang baik dengan frekuensi dibawah 500 Hz, dimana pemilihan elemen-elemen eksterior dapat menggunakan bahan berpori seperti papan serat, plesteran lembut, selimut isolasi dan dapat pula menggunakan bahan yang berbeda seperti kayu, plywood, hardboard dan serat gelas yang dikuatkan.

3.8. ANALISA DAN PENDEKATAN PENAMPILAN BANGUNAN

Pada bangunan komersial penampilan sangat diperhatikan untuk menarik masyarakat agar mempergunakan bangunan tersebut. Penampilan tersebut didasari oleh unsur-unsur yang diadams dengan menciptakan bentuk-bentuk yang bervariasi, sehingga dapat menghilangkan kesan membosankan. Bentuk-bentuk tersebut antara lain dengan menggunakan permainan ketinggian karena untuk menunjukkan hirarki dari dari fungsi kegiatan.

Menggunakan pola dasar bangunan yang linier tanpa meninggalkan prinsip keseimbangan dan proporsi, karena tanpa dasar tersebut penampilan akan terkesan bentuk-bentuk yang dipaksakan. Membuat permainan bidang-bidang dengan memberikan kesan transparan melalui bukaan-bukaan dan kesan yang masif dengan bidang yang solid sehingga dapat menimbulkan kesan yang dinamis.



Gambar. 3.30. Analisa penampilan bangunan

3.9 ANALISA DAN PENDEKATAN SISTEM UTILITAS DAN STRUKTUR BANGUNAN

3.9.1 Analisa dan pendekatan sistem utilitas

Jaringan utilitas yang diperlukan dalam Stasiun Radio yang memiliki keterpaduan dalam keg. penyiaran, pend. penyiaran dan seni musik serta keg. rekreasi, meliputi :

1. Jaringan air bersih dan air kotor

- Air bersih yang digunakan oleh Stasiun Radio komersial berasal dari sumber sumur air bersih dan dari PDAM sebagai cadangan. Untuk mendistribusikan air keseluruh bangunan menggunakan sistem *down feed* dengan menggunakan tangki air bawah sebagai cadangan dan dipompa ketangki atas yang kemudian disebarkan keseluruh bangunan yang membutuhkan air bersih, seperti lavatori, dapur, area wudlu, dll.
- Air kotor yang akan dibuang berupa kotoran cair dan padat yang berasal dari lavatori, dapur, sisa air wudlu dan air hujan. Air kotor tersebut disalurkan melalui pipa-pipa yang ditampung sementara dalam bak kontrol dan kemudian berakhir pada sumur peresapan.

2. Jaringan listrik

Listrik yang digunakan pada Stasiun Radio berasal dari PLN sebagai sumber utama dan genset sebagai cadangan apabila terjadi arus putus dari PLN. Perletakan genset dalam bangunan harus diperhatiakn, karena keberadaannya dimana suaranya

yang sangat berisik dapat mengganggu kegiatan yang terjadi dalam bangunan. Genset dapat diletakkan pada area yang jauh dari keg. utama penyiaran, pend. penyiaran dan seni musik serta keg. rekreasi, yaitu pada area servis tersendiri.

3. Jaringan komunikasi

Komunikasi merupakan sesuatu yang penting pada suatu perusahaan komersial terutama pada Stasiun Radio swasta komersial, karena pada Stasiun Radio komunikasi sangat mendukung keg. *on air*, misalnya acara *phone live request*. Jaringan komunikasi ini berasal dari pesawat dan telkom. Titik-titik perletakan jaringan komunikasi diletakkan pada area operasional sehingga memudahkan hubungan baik antar dalam bangunan maupun antar luar bangunan.

4. Sistem fire protection

Pada bangunan *fire protection* sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya bahaya kebakaran. Sistem ini menggunakan sistem *sprinkler* yang diletakkan pada langit-langit bangunan, *fire alarm* yang peka akan datangnya api, *smoke detektore* yang peka terhadap asap, *hose rack* yang diletakkan disetiap 25 m dekat tangga darurat dalam bangunan. Sedangkan sistem pengamanan pada luar bangunan menggunakan *siames* yang berada disekitar bangunan dan memberikan akses yang mudah bagi mobil pemadam kebakaran untuk mencapai bangunan.

3.9.2 Analisa dan pendekatan sistem struktur bangunan

Sistem struktur yang digunakan bangunan Stasiun Radio yang terdapat keterpaduan keg. penyiaran, pend. penyiaran dan musik serta keg. rekreasi harus memperhatikan pembebanan yang terjadi pada bangunan tersebut dan kondisi dasar bangunan yang berdiri. Pada Stasiun Radio terpadu kegiatannya menuntut sistem struktur yang memungkinkan dicapainya fleksibilitas yang tinggi agar mudah dikembangkan.

Pada auditorium membutuhkan sistem struktur dengan bentang lebar agar kegiatan yang terjadi di dalamnya tidak terganggu oleh sistem struktur itu sendiri. Sedangkan pada studio-studio, sistem struktur paling tidak mudah dilapisi bahan yang kedap suara.

Secara umum sistem struktur yang digunakan pada bangunan komersial merupakan struktur yang relatif awet dan mudah dalam perawatannya sehingga bangunan tersebut memiliki nilai ekonomis yang relatif tinggi. Dari sistem struktur yang disyaratkan pada bangunan Stasiun Radio swasta komersial, sistem yang relatif tepat menggunakan sistem rangka.